

## BAB IV

### ANALISIS

#### Dipandang Dari Segi Psikologi.

Pakaian atau berpakaian merupakan sebuah perilaku dan terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajarnya sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.

Di dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: susunan saraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, dan belajar.

Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui pancaindera penglihatan, pendengaran, penciuman dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari dorongan dan gerakan inilah yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. Baik itu stimulus eksternal maupun stimulus internal (Waligito, 1991).

Dari faktor internal meliputi: jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, intelegensia, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan dan sosioekonomi.

WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah:

1. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
2. Tokoh penting sebagai panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.
3. Sumber-sumber daya (*resources*), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.
4. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalub berubah, baik lambat atau pun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia.

Secara psikologi dengan proses penelitian di lapangan maka didapatkan hasil bahwa pakaian dapat memberipengaruh pada sipemakainya dari segi semangat hidup dan juga yang mempengaruhi mood setiap harinya. Keadaan hati yang berubah-ubah dapat dilihat dari penampilannya, misalnya saja pada saat seseorang sedang jatuh cinta pada suatu objek atau sebuah komunitas maka dia akan tampil total dengan menggunakan pakaian yang merupakan ciri khas suatu identitas tersebut. Misalnya kecintaan seseorang pada artis-

artis Korea maka dia akan menggunakan atribut yang berhubungan dengan tipikal Korea atau bahkan menirukan gaya rambut, atribut maupun cara berpakaianya. Menurut seorang mahasiswa psikologi Islam pakaian memberikan pengaruh pada semangat hidupnya, ketika menggunakan seragam kebanggaannya misalnya dia merasa berwibawa dan dihormati. Begitu pula jika dikaitkan dengan pakaian yang merupakan ciri khas suatu agama. Biasanya orang akan mudah membedakan antara agama yang satu dengan yang lainnya ketika dia menggunakan pakaian yang berbeda. Contoh Bikku dengan jubah kuningnya dan Kiyai dengan gamis putih dan bolangatape di kepalanya.